

MENELAAH PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Intan Dewi Mawardini¹, Arsyad Muhammad Sajjad²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

Email: lintantata362@gmail.com, arsyadmuhammad.2020@student.ac.id

Abstrak

Kurikulum pada dasarnya yakni sebuah rancangan yang didalamnya terdapat materi atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Sejarah kurikulum di Indonesia, mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dilakukan atas dasar kebutuhan dan mengakomodir kebutuhan dan perkembangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi literatur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tujuan Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari aspek akademik saja, namun guru dapat menilai misalnya dari aspek religius dan kesopanan. Sementara pada Kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan memberikan kebebasan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.*

Pendahuluan

Kurikulum pada dasarnya yakni sebuah rancangan yang didalamnya terdapat materi atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Namun, bisa juga dikatakan bahwa kurikulum berarti rancangan tertulis sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (Nurhasanah dkk., 2021). Dalam proses penyusunan perangkat mata pelajaran, tentunya juga disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam melaksanakan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Periode waktu dalam satu kurikulum pada dasarnya disesuaikan dengan maksud juga tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini diharapkan agar dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. (Ph.D, 2017)

Sejarah kurikulum di Indonesia, mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dilakukan atas dasar kebutuhan dan mengakomodir kebutuhan dan perkembangan yang ada. (Hidayat dkk., 2020). Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka bukan dengan alasan tidak berhasilnya penerapan kurikulum 2013 di sekolah, melainkan kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah saat Pandemi Covid-19 sebagai upaya pemulihan pendidikan. Langkah ini dilakukan, melihat adanya fenomenal menurunnya semangat belajar dan kompetensi terhadap peserta didik yang diakibatkan terhentinya pembelajaran tatap muka dan dilakukan secara online. (Ningrum & Sobri, t.t.)

Landasan hukum kurikulum merdeka tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka yang saat ini masih diujicoba oleh sekolah-sekolah sesuai tahapan pembelajaran yang dimaksud. Setiap kurikulum memiliki kekurangan dan

kelebihannya masing-masing, untuk itu kami ingin mengkaji kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka agar dapat dijadikan pertimbangan pemerintah untuk menggunakan kurikulum yang terbaik untuk kemajuan Bangsa Indonesia. (Pratycia dkk., 2023)

Leteratur Review

Pada tahap tinjauan kepustakaan dijelaskan dari hasil penelitian- penelitian yang sebelumnya dan juga diselaraskan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun terdapat beberapa judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni diantaranya:

Pertama, (Marnis Susanti, Three Rahmadona dan Yanti Fitria, 2023) pada jurnalnya dengan hasil penelitiannya yakni bahwa dalam penilaian kurikulum 2013 adalah memantapkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Semenatara itu, untuk salah satu evaluasi kurikulum merdeka adalah penguatan pelaksanaan evaluasi otentik, khususnya pada proyek-proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila. Dengan demikian, penilaian untuk jenjang pendidikan Kesetaraan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak ada. (Susanti dkk., 2023)

Kedua, (Amiruddin, Rusnita Simanjuntak dkk, 2023) memaparkan dalam jurnalnya bahwa kurikulum 2013 mempunyai pedoman implementaasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Kurikulum Merdeka, terdapat panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual dan bimbingan konseling. (Amiruddin dkk., 2023)

Ketiga, (Taufik Nugroho dan Dede Narawaty, 2022) dalam jurnalnya menjelaskan terdapat beberapa perbedaan dan kemiripan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Perbedaan dan kemiripan tersebut meliputi kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah, perangkat kurikulum. (Nugroho & Narawaty, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari beberapa sumber literatur seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan dengan deskripsi yang meliputi aspek kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini fokus membahas beberapa aspek yang dikaji diantaranya kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Adapun perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan yakni	Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan adalah

	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka. Pengembangan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang Dituju	Kompetensi Dasar (KD) dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI), yakni: Sikap Spiritual, Sikap Pengetahuan, Sikap Sosial, dan Sikap Keterampilan	Capaian pembelajaran disusun menjadi per fase. Pada capaian pembelajaran dituangkan dalam bentuk paragraph yang memuat pengetahuan, sikap, juga keterampilan untuk mencapai, penguatan dan peningkatan kompetensi.
Struktur Kurikulum	Satuan pendidikan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif. Untuk jam pelajaran diatur per minggu. Pengaturan alokasi waktu diatur oleh	Struktur kurikulum dikelompokkan menjadi 2 pada kegiatan pembelajaran utama, yakni: 1. Pembelajaran rutin, yakni kegiatan ekstrakurikuler 2. Penguatan profil

	<p>satuan secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga peserta didik pada setiap mata pelajaran akan mendapatkan nilai hasil belajar</p>	<p>Pancasila peserta didik</p> <p>Sedangkan untuk Jam pelajaran diatur per tahun. Alokasi waktu pembelajaran dapat disusun satuan pendidikan secara fleksibel.</p> <p>Menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik, mata pelajaran.</p>
Pembelajaran	<p>Untuk semua mata pelajaran, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.</p> <p>Secara garis besar, fokus pembelajaran hanya pada tatap muka (intrakulikuler), diluar tatap muka (kokurikuler) beban belajar maksimal 50%.</p>	<p>Penguatan pembelajaran menyesuaikan dengan capaian peserta didik.</p> <p>Pembelajaran intrakulikuler sekitar 70-80% dari jam pembelajaran dan kokurikuler sekitar 20-30% dari jam pembelajaran melalui penguatan profil pelajar Pancasila.</p>
Penilaian	Pendidik memantau	Penguatan pada

	<p>hasil belajar, kemajuan belajar, dan menganalisis kebutuhan peserta didik, secara berkesinambungan melalui penilaian formatif dan sumatif.</p> <p>Penguatan pelaksanaan penilaian autentik di setiap mata pelajaran.</p> <p>Penilaian terdiri dari, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>	<p>penilaian formatif dan hasil dari penilaian digunakan untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik.</p> <p>Penguatan penilaian autentik diutamakan pada penguatan profil pelajar Pancasila.</p> <p>Antara penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan tidak ada pemisahan.</p>
--	---	---

Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2022.

Pembahasan / Analisis

Ciri khas utama yang ada dalam kurikulum 2013 dibuat untuk mengembangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang tentunya diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat, yang dimana peserta didik mampu mengaktualisasikan yang diperoleh di sekolah kepada masyarakat dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tentunya sebagai sumber belajar, pengetahuan yang kemudian dapat mengeksplor berbagai pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Implementasi kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari aspek akademik saja, namun guru dapat menilai misalnya dari aspek religius dan kesopanan. Kurikulum 2013 juga sangat menekankan pada pendidikan karakter dan budi pekerti, mengingat sekarang degradasi moral pada remaja Indonesia. Penyesuaian kurikulum disesuaikan kembali dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Standar pada penilaian kurikulum ini lebih mengarah kepada penilaian berbasis kompetensi. Secara khusus, kurikulum 2013 juga lebih merampingkan kurikulum sebelumnya, yang dimana pembelajaran bersifat kontekstual yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan mengembangkan potensi pada peserta didik.

Kompetensi Rumusan kompetensi inti kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kompetensi inti kurikulum merdeka, yakni capaian pembelajaran yang dideskripsikan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi

1. Fase a,b,c (untuk kelas 1-6 SD)

2. Fase d (untuk kelas 7-9)
3. Fase e,f (untuk kelas 10-12)

Ada empat aspek penilaian dalam Kurikulum 2013, yakni:

1. Spiritual (KI-1)
2. Sosial (KI-2)
3. Pengetahuan (KI-3)
4. Keterampilan (KI-4)

Sedangkan untuk penilaian Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian, yakni:

1. Berkeadilan, penilaian yang khusus oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.
2. Objektif, penilaian yang dilakukan berdasarkan fakta atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
3. Edukatif, penilaian yang hasilnya digunakan untuk umpan balik dan juga tidak lanjut bagi guru, siswa, dan orang tua siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar

Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Begitu juga dengan guru yang memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan.

Kesimpulan /Penutup

Kurikulum pada dasarnya yakni sebuah rancangan yang didalamnya terdapat materi atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Namun, bisa juga dikatakan bahwa kurikulum berarti rancangan tertulis sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari aspek akademik saja, namun guru dapat menilai misalnya dari aspek religius dan kesopanan. Kurikulum 2013 juga sangat menekankan pada pendidikan karakter dan budi pekerti, mengingat sekarang degradasi moral pada remaja Indonesia.

Sementara pada Kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan mengembangkan potensi pada peserta didik. Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar

Referensi

- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11934>
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (t.t.). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*.
-

- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(0), Article 0.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>
- Ph.D, P. M. A. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan

Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>